

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu pasti yang di dalamnya mengandung ilmu-ilmu abstrak dan eksak namun terorganisasi secara sistematis. Matematika yang bersifat abstrak menimbulkan anggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang sulit untuk dipahami (Yeni, 2015: 1). Untuk mengatasi anggapan tersebut perlu adanya motivasi belajar dalam diri siswa agar pada saat pembelajaran siswa mudah dalam memahami. Hal ini sejalan dengan Muslim (2012: 2), bahwa untuk mempelajari matematika dibutuhkan motivasi belajar yang besar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Motivasi merupakan dorongan yang mampu menggerakkan siswa dalam melaksanakan aktivitas. Menurut Hendriana, dkk (2017: 170), motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dalam keadaan tertentu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat terwujud dengan baik. Selain itu, Uno (2016: 27) menyampaikan peran penting motivasi dalam belajar adalah untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi sangat penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa (Wahyuni, 2009: 21). Dari pendapat para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa, dengan adanya motivasi belajar siswa memiliki arah bagi aktivitas belajar siswa tujuan pembelajaran akan tercapai.

Bertolak dari pentingnya motivasi belajar, fakta di lapangan menunjukkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah. Wulandari, dkk (2012: 1) dan Triyanti (2014: 191) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Selain itu dari hasil wawancara terhadap ibu Eni Hermawati selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Rambutan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar matematika siswa didasarkan hasil observasi yang terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa tergolong diam, siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak menunjukkan ketertarikannya terhadap pelajaran matematika. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman di sebelahnya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Eni, dalam menyelesaikan materi Penyajian Data siswa kurang tepat dalam menyajikan dan membaca diagram penyajian data. Masthura, dkk (2016: 88) juga mengatakan siswa mengalami kesulitan pada materi statistika dalam membuat diagram lingkaran dan membaca dalam diagram batang. Kesulitan siswa dalam memahami materi menjadi salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Selain kesulitan siswa dalam memahami materi, kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika dapat dikarenakan proses pembelajaran yang monoton. Listiwati & Zamsir (2015: 146) menyatakan bahwa pemberian pembelajaran secara monoton dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi,

bahan dan alat yang tersedia, mengakibatkan suasana belajar kurang kondusif. Sehingga kurangnya motivasi dalam dirinya siswa untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru. Tapantoko (2011: 5) mengatakan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar terhadap pelajaran matematika dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Dimana model pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran dan bersifat menyenangkan. Menurut Gusmita (2014: 2), agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, perlu dicarikan alternatif perbaikan proses kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan model yang tepat serta mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, lancar, efektif, sehingga proses pembelajaran matematika lebih menarik bagi siswa. Menurut Uno (2016: 35), salah satu teknik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan permainan, permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Selain itu, Silver, dkk (2013: 156) mengatakan permainan secara alami dapat motivasi dan bertindak sebagai salah satu cara yang efektif untuk mengulas dan meningkatkan istilah-istilah utama dalam pembelajaran. Dengan menggunakan permainan dalam pembelajaran, suasana selama proses pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran menyenangkan yang dapat diterapkan dalam mengajar matematika adalah model *course review horey*. Menurut Atini

& Mahmudi (2016: 162 - 163) model pembelajaran *course review horey* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Sedangkan menurut Munthe (2016: 15) model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran. Dalam model *course review horay* peserta didik dapat diarahkan pada situasi belajar yang menyenangkan seperti permainan, perlombaan atau kompetisi sehingga menimbulkan kompetisi atau persaingan dengan antar peserta didik untuk mencapai motivasi yang baik dalam belajar matematika.

Ni'amah (2018) dalam penelitiannya "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Lingkaran di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CRH terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII materi lingkaran di SMPN 1 Sumbergempol. Selain itu, Triyanti (2014) dalam penelitiannya "Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*" menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII D SMP N 34 Purworejo dengan persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 72,95% meningkat pada siklus II 80,10%. Triyanti (2014) menyarankan model *couse review horay* sebagai alternatif dalam pembelajaran

matematika, karena model *course review horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa dalam pelajaran matematika melalui model *course review horay*. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan membahas “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Model Pembelajaran *Course Review Horay* di Kelas VII SMPN 2 Rambutan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana motivasi belajar matematika siswa pada model pembelajaran *course review horay* di kelas VII SMPN 2 Rambutan ?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas serta tidak menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya batasan masalah. Dalam hal ini, batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi belajar yang disampaikan oleh Zarkasyi (2018).
2. Siswa yang akan diamati berjumlah 9 (sembilan) siswa yang terdiri dari 3 siswa berprestasi tinggi, 3 siswa berprestasi sedang, dan 3 siswa berprestasi rendah.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Rambutan melalui model pembelajaran *course review horay*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, pembelajaran dengan model *course review horey* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan mutu dan memperbaiki proses pembelajaran terutama pada pelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau informasi tentang bagaimana motivasi belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *course review horay* serta sebagai landasan berpijak di ruang lingkup yang lebih luas dan membuka wawasan peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan model *course review horay*.